

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadan lepas landas, atau keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan (Sukirno, 2006). Pada hakekatnya suatu pembangunan ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Pembangunan untuk negara berkembang seperti Indonesia lebih ditekankan kepada pembangunan ekonomi, karena dengan pembangunan ekonomi akan mendorong pembangunan pada bidang lainnya.

Setiap wilayah memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda sehingga sumberdaya alam yang ada didaerah tersebut juga berbeda. Untuk mengembangkan suatu wilayah pemerintah perlu melihat sumberdaya yang dimiliki, apabila sumberdaya yang dimiliki melimpah maka perkembangan wilayahnya akan cepat begitupun sebaliknya apabila sumberdayanya sedikit maka perkembangannya akan lambat.

Tentu saja dalam melihat potensi yang ada perlu memperhatikan komoditas unggulan disetiap daerah. Komoditas-komoditas unggulan (basis) perlu dikembangkan secara optimal karena memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan suatu komoditas unggulan sebaiknya dilakukan pada

daerah yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya ataupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan. Pengembangan komoditas unggulan akan berlangsung dengan baik apabila semua aspek saling mendukung satu sama lain.

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dan menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah adalah sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Nasional maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan daerah sangat diperhitungkan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian daerah tidak terlepas dari sektor ini.

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, mewujudkan ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu tetapi juga kegiatan bisnis di hilir dan semua kegiatan pendukungnya. Pengembangan peternakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena permintaan protein hewani akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat dan merupakan daerah strategis pada industri peternakan rakyat meskipun Kabupaten ini tidak merupakan salah satu daerah sentra produksi peternakan namun berdasarkan hasil survey pendahuluan dan studi pustaka daerah ini mempunyai lahan padang rumput yang luas sekitar 19,07 persen beserta tanah yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, ladang, dan perkebunan masing - masing sebesar 6,67 persen, 2,10 persen dan 6,62 persen (Lampiran 1). Potensi ini didukung oleh komoditas peternakan yang telah berkembang di Kabupaten Pasaman adalah ternak Ruminansia (sapi potong dan kerbau), ruminansia kecil (domba dan kambing), Monogastrik (kuda) dan Unggas (ayam dan itik). Kecamatan yang mempunyai jumlah populasi ternak terbesar, sapi potong di Kecamatan Tigo Nagari, Kerbau di Kecamatan Rao Utara, Kuda di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kambing di Kecamatan Rao Utara, Domba di Kecamatan Rao Utara, Babi di Kecamatan Panti. Sedangkan Untuk jumlah populasi terbesar ternak unggas, ayam buras di Kecamatan Bonjol, Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lubuk Sikaping, Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rao Selatan dan Itik/itik Manila di Kecamatan Rao Selatan (Lampiran 2 dan 3).

Pengembangan komoditas unggulan sub sektor peternakan perlu difokuskan pada wilayah sentra produksi yang memang memiliki kemampuan yang menunjang pengembangan komoditas unggulan dengan tujuan dapat menghasilkan output atau produktivitas yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat mencapai pembangunan peternakan dan pembangunan ekonomi daerah. Kondisi peternakan di Kabupaten Pasaman sebagian besar didominasi oleh para peternak kecil.

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2013-2017 bahwa kontribusi sub sektor peternakan masih rendah dibandingkan dengan sub sektor lain. Adapun peranan peternakan terhadap PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2017 adalah 3,04% (Lampiran 4). Hal ini menandakan bahwa sub sektor peternakan di Kabupaten Pasaman perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Walaupun Kabupaten Pasaman menjadi salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi sub sektor peternakan yang masih terbilang rendah terhadap PDRB, namun jika dilihat dari ketersediaan sumberdaya alam (limbah pertanian seperti jerami padi, jagung, kakao dan limbah kelapa sawit) yang berguna untuk pakan alternatif pengganti hijauan pakan ternak serta tersedianya lahan hijauan pakan untuk ternak. Ini menunjukkan bahwa terdapat potensi pengembangan komoditas peternakan di Kabupaten Pasaman.

Salah satu usaha untuk mendukung pembangunan sub sektor peternakan di Kabupaten Pasaman adalah dengan mengetahui komoditas peternakan yang menjadi unggulan. Dengan adanya komoditas unggulan, maka dapat dikembangkan sehingga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian diatas diduga Kabupaten Pasaman memiliki komoditas unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan sumberdaya alam yang ada, untuk itu diperlukan suatu penelitian yang berjudul “

Analisis Komoditas Peternakan Unggulan di Kabupaten Pasaman”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu : Apa sajakah komoditas peternakan unggulan di Kabupaten Pasaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas unggul di sub sektor peternakan di Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat antara lain :

1. Bagi peneliti sebagai bahan kajian dan informasi
2. Menjadi acuan dan data penunjang bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pembangunan peternakan di Kabupaten Pasaman.

